BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1. Aktivitas Kerja

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di STV Divisi Programming, terdapat dua jenis kegiatan yang dilaksanakan yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang terus-menerus atau secara rutin dilakukan penulis selama PKL di STV. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang dilakukan di waktu tertentu secara khusus yang dilakukan penulis selama PKL di STV.

Adapun Aktivitas kegiatan selama Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1

Aktivitas Kegiatan

NO	HARI, TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN	
			RUTIN	INSIDENTAL
1.	Senin, 3 Juni 2013	1. Pengenalan hari pertama bekerja dan pengenalan divisi programming di STV Bandung. 2. Database program Bulan Juli 2012 dan melihat proses shooting I Love Bandung secara	✓	✓

		Live.		
2.	Senin, 10 Juni 2013	Database program Juli 2012	✓	
3.	Kamis, 13 Juni 2013	1. Database program Juli 2012 2. Event debat Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung 2013 "Menuju Bandung Satu"	✓	✓
4.	Senin, 17 Juni 2013	Database Program Juli 2012	✓	
5.	Senin, 15 Juli 2013	Database Program Agustus 2012	✓	
6.	Selasa, 16 Juli 2013	Database Program September 2013	✓	
7.	Rabu, 17 Juli 2013	Database Program September 2013	✓	
8.	Kamis, 18 Juli 2013	1. Merapihkan Database Program Agustus – September 2012 2. Menjadi Prompter Acara "Dammar Parahyangan" Tapping.	✓	
9.	Jumat, 19 Juli 2013	1. Menjadi Prompter acara "Damar Parahyangan" Tapping.	✓	✓

		2. Melihat Produksi Program “ I Love Bandung” di Studio Control 3. Liputan Buka Bersama anak yatim bersama Bank BNI di Pusdai.		
10.	Senin, 22 Juli 2013	Izin Sakit	-	-
11.	Selasa, 23 Juli 2013	1. Database Program Oktober 2012 2. Shooting Program “Kabayan Nyintreuk” di Kediaman Dada Rosada.	✓	✓
12.	Rabu, 24 Juli 2013	1. Database Program Oktober 2012 2. Melihat proses editing I Love Bandung 3. Menjadi Prompter Program “Update Parahyangan” Live. 4. Pergi Ke Subang untuk event pemilihan nomor urut Calon Bupati Subang.	✓	✓
13.	Kamis, 25 Juli 2013	Menjadi LO Talent dalam event Pemilihan Nomor Urut Calon Bupati dan		✓

		Wakil Bupati Subang menuju "Subang Satu"		
14.	Jumat, 26 Juli 2013	Izin Sakit	-	-
15.	Senin, 29 Juli 2013	Izin Sakit	-	-
16.	Selasa, 30 Juli 2013	1. Database Program November 2012. 2. Database Program Malam Minggu Miko	✓	✓
17.	Rabu, 31 Juli 2013	1. Database Program bulan November 2012	✓	
18.	Kamis, 1 Agustus 2013	1. Database program bulan Januari 2013 2. Database Program Malam Minggu Miko	✓	
19.	Jumat, 2 Agustus 2013	1. Mendokumentasikan kantor STV dan segala kegiatannya. 2. Melengkapi data untuk laporan PKL 3. Membuat label kartu nama untuk ucapan Selamat Hari Idul Fitri.		✓

Sumber: Data Pribadi Penulis Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan

2.2. Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1. Kegiatan Rutin dan Insindental

Kegiatan Insidental adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama Praktek Kerja Lapangan di PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung, Sedangkan kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung.

Penulis diberikan pengarahan oleh programing sebagai Asisten programming dari segi dasar proses kerja, selain itu pengenalan di hari pertama pada staf dan tata cara yang berlaku di STV. Penulis mendapatkan pelatihan tentang cara bagaimana membuat *database program* di ruang *offline.*

2.2.2 Deskripsi Aktivitas Kegiatan Rutin

Selama menjalani kerja praktek, penulis di tempatkan di kantor penulis di tugaskan seperti Asisten Programing, melakukan tugas-tugas kantor secara umum.

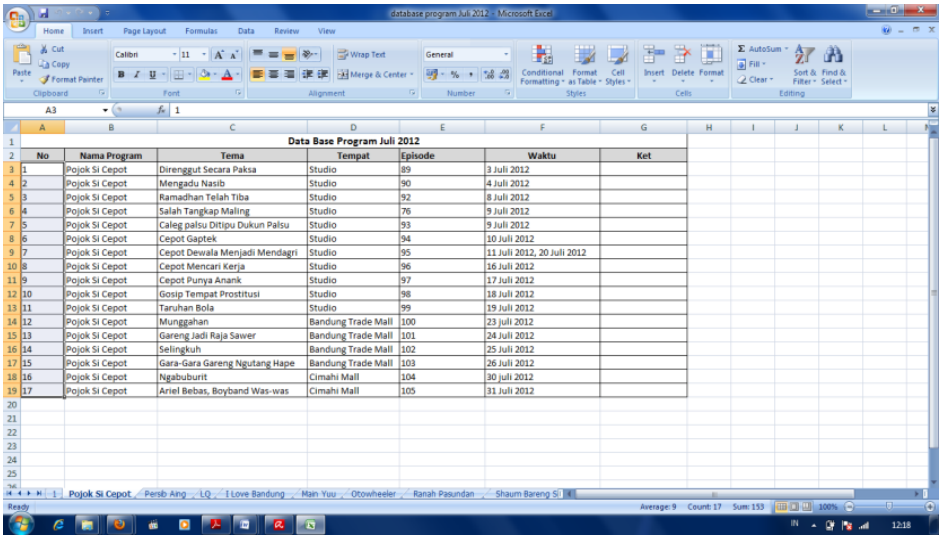
Kegiatan Rutin adalah kegiatan yang sudah dijadwalkan kepada pelaku praktek kerja lapangan untuk melaksanakan pekerjaannya secara terus menerus dan menunjang dari segi keilmuan jurnalistik. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di STV Bandung penulis melakukan beberapa kegiatan.

Berikut aktivitas rutin penulis yang juga merupakan tugas dari seorang asisten programing :

1. *Database program* adalah menyusun semua program STV berdasarkan urutan tanggal yang sudah ditayangkan di STV. Penulis melakukan *database* semua program televisi yang di produksi oleh STV tidak termasuk tanyangan dari Kompas TV.
2. *Preview* adalah melihat tayangan dari mini divi, untuk mencek kembali judul apa yang akan di tayangkan nantinya. Judul yang kita lihat itu lalu memasukannya ke *database.*
3. Menyusun *database program* adalah munyusun tiap episode-episode program sehingga tersusun rapih.

Gambar 2.1.

Contoh Database Program Juli 2012

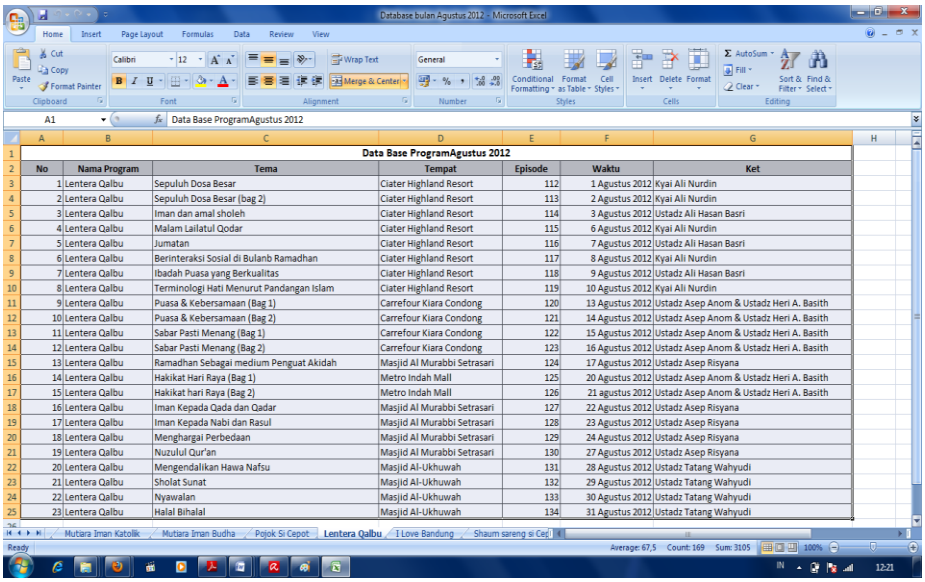


Data Base Program Juli 2012

No	Nama Program	Tema	Tempat	Episode	Waktu	Ket
1	Pojok Si Cepot	Direnggut Secara Paksa	Studio	89	3 Juli 2012	
2	Pojok Si Cepot	Mengadu Nasib	Studio	90	4 Juli 2012	
3	Pojok Si Cepot	Ramadhan Telah Tiba	Studio	92	8 Juli 2012	
4	Pojok Si Cepot	Salah Tangkap Maling	Studio	76	9 Juli 2012	
5	Pojok Si Cepot	Caleg palsu Ditipu Dukun Palsu	Studio	93	9 Juli 2012	
6	Pojok Si Cepot	Cepot Gaptek	Studio	94	10 Juli 2012	
7	Pojok Si Cepot	Cepot Dewala Menjadi Mendagri	Studio	95	11 Juli 2012, 20 Juli 2012	
8	Pojok Si Cepot	Cepot Mencari Kerja	Studio	96	16 Juli 2012	
9	Pojok Si Cepot	Cepot Punya Anank	Studio	97	17 Juli 2012	
10	Pojok Si Cepot	Gosip Tempat Prostitusi	Studio	98	18 Juli 2012	
11	Pojok Si Cepot	Taruhan Bola	Studio	99	19 Juli 2012	
12	Pojok Si Cepot	Munggahan	Bandung Trade Mall	100	23 juli 2012	
13	Pojok Si Cepot	Gareng Jadi Raja Sawer	Bandung Trade Mall	101	24 Juli 2012	
14	Pojok Si Cepot	Selingkuh	Bandung Trade Mall	102	25 Juli 2012	
15	Pojok Si Cepot	Gara-Gara Gareng Ngutang Hape	Bandung Trade Mall	103	26 Juli 2012	
16	Pojok Si Cepot	Ngabuburit	Cimahi Mall	104	30 juli 2012	
17	Pojok Si Cepot	Ariel Bebas, Boyband Was-was	Cimahi Mall	105	31 Juli 2012	

Sumber : dokumen pribadi penulis

Gambar 2.2.
Contoh Database Program Agustus 2012



Data Base ProgramAgustus 2012

No	Nama Program	Tema	Tempat	Episode	Waktu	Ket
1	Lentera Qalbu	Sepuluh Dosa Besar	Ciater Highland Resort	112	1 Agustus 2012	Kyai Ali Nurdin
2	Lentera Qalbu	Sepuluh Dosa Besar (bag 2)	Ciater Highland Resort	113	2 Agustus 2012	Kyai Ali Nurdin
3	Lentera Qalbu	Iman dan amal sholeh	Ciater Highland Resort	114	3 Agustus 2012	Ustadz Ali Hasan Basri
4	Lentera Qalbu	Malam Lailatul Qodar	Ciater Highland Resort	115	6 Agustus 2012	Kyai Ali Nurdin
5	Lentera Qalbu	Jumatan	Ciater Highland Resort	116	7 Agustus 2012	Ustadz Ali Hasan Basri
6	Lentera Qalbu	Berinteraksi Sosial di Bulanb Ramadhan	Ciater Highland Resort	117	8 Agustus 2012	Kyai Ali Nurdin
7	Lentera Qalbu	Ibadah Puasa yang Berkualitas	Ciater Highland Resort	118	9 Agustus 2012	Ustadz Ali Hasan Basri
8	Lentera Qalbu	Terminologi Hati Menurut Pandangan Islam	Ciater Highland Resort	119	10 Agustus 2012	Kyai Ali Nurdin
9	Lentera Qalbu	Puasa & Kebersamaan (Bag 1)	Carrefour Kiara Condong	120	13 Agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
10	Lentera Qalbu	Puasa & Kebersamaan (Bag 2)	Carrefour Kiara Condong	121	14 Agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
11	Lentera Qalbu	Sabar Pasti Menang (Bag 1)	Carrefour Kiara Condong	122	15 Agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
12	Lentera Qalbu	Sabar Pasti Menang (Bag 2)	Carrefour Kiara Condong	123	16 Agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
13	Lentera Qalbu	Ramadhan Sebagai medium Penguat Akidah	Masjid Al Murabbi Setrasari	124	17 Agustus 2012	Ustadz Asep Risyana
14	Lentera Qalbu	Hakikat Hari Raya (Bag 1)	Metro Indah Mall	125	20 Agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
15	Lentera Qalbu	Hakikat hari Raya (Bag 2)	Metro Indah Mall	126	21 agustus 2012	Ustadz Asep Anom & Ustadz Heri A. Basith
16	Lentera Qalbu	Iman Kepada Qada dan Qadar	Masjid Al Murabbi Setrasari	127	22 Agustus 2012	Ustadz Asep Risyana
17	Lentera Qalbu	Iman Kepada Nabi dan Rasul	Masjid Al Murabbi Setrasari	128	23 Agustus 2012	Ustadz Asep Risyana
18	Lentera Qalbu	Menghargai Perbedaan	Masjid Al Murabbi Setrasari	129	24 Agustus 2012	Ustadz Asep Risyana
19	Lentera Qalbu	Nuzulul Qur'an	Masjid Al Murabbi Setrasari	130	27 Agustus 2012	Ustadz Asep Risyana
20	Lentera Qalbu	Mengendalikan Hawa Nafsu	Masjid Al-Ukhuwah	131	28 Agustus 2012	Ustadz Tatang Wahyudi
21	Lentera Qalbu	Sholat Sunat	Masjid Al-Ukhuwah	132	29 Agustus 2012	Ustadz Tatang Wahyudi
22	Lentera Qalbu	Nyawalan	Masjid Al-Ukhuwah	133	30 Agustus 2012	Ustadz Tatang Wahyudi
23	Lentera Qalbu	Halal Bihalal	Masjid Al-Ukhuwah	134	31 Agustus 2012	Ustadz Tatang Wahyudi

Sumber : dokumen pribadi penulis

2.2.3. Deskripsi Kegiatan Insidental

1. Proses *Shooting* I Love Bandung

Dalam kegiatan *shooting* I Love Bandung, segala persiapan yang dibutuhkan selama *shooting* telah disiapkan oleh *crew* sebelum *shooting* dimulai. *Stage*, kamera, lighting dan sound audio pun sudah disiapkan. Acara ini disiarkan secara langsung sehingga membutuhkan alat yang langsung menyambungkan acara ke satelit dan langsung disiarkan ke televisi masyarakat Bandung dan sekitarnya.

Dalam proses shooting ini saya mengamati bagaimana tugas para *crew*. Ada beberapa orang yang bertugas di studio. Pada saat proses shooting saya diberikan tugas oleh *Floor Direction* untuk mengamati dan menghitung durasi kapan waktu *bumper* masuk.

Tugas *Floor Director* adalah mengatur presenter kapan ia harus bicara, mengangkat line telepon, dan memutar lagu. Bahkan *Floor Director* juga memberikan bahan wawancara kepada presenter untuk ditanyakan pada narasumber.

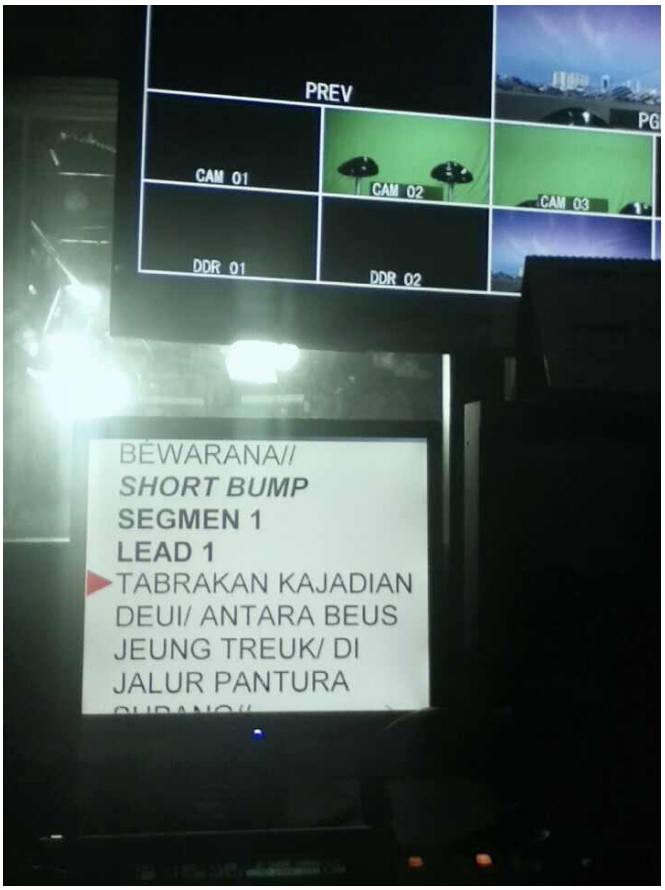
Soundman mengatur besar kecilnya suara presenter dan narasumber, mengatur *bumper in out*, musik yang diputar dan tata kamera. Ia memberitahu presenter saat presenter harus melihat ke kamera 1, kamera 2 dan kamera 3. Disitu ada alat bernama MX 70 dipakai untuk memberi efek pada kamera dan mengganti scene antar kamera. Disitu ada 5 buah televisi, 2 diataranya untuk melihat tampilan channel STV sebelum ditayangkan ke TV nasional dan satunya lagi untuk melihat tayangan STV yang sudah dipantulkan dari satelit serta ditayangkan di TV Nasional. Tayangan di studio dan di TV Nasional memiliki delay selama 5 detik. Maka dari itu ada pula yang bertugas di studio kantor untuk menghitung mundur kapan host harus mulai berbicara. *Live* I Love Bandung memakai 3 kamera yang dihubungkan ke MX 70 tersebut.

2. *Prompter* tayangan "Damar Parahyangan" dan "*Update* Parahyangan"

Prompter adalah alat bantu baca bagi seorang *news anchor*. Dengan alat ini pembaca akan terlihat seperti berbicara lisan tanpa melihat teks. Dalam kegitan ini saya membantu menggerakkan teks dari dalam studio menggunakan komputer yang disambungkan ke

layar di depan *news anchor*. Terlalu lambat atau cepat akan mengganggu proses acara tersebut karena *news anchor* akan kesulitan membacanya.

Gambar 2.3.
Prompter di *Studio Control Room* Untuk Program Damar Parahyangan



Sumber : dokumen pribadi penulis

3. *Shooting* "Kabayan Nyintreuk"

Shooting ini dilakukan dikediaman Dada Rosada, pada saat shooting saya hanya mengamati. Karena *Shooting* ini hanya dilakukan oleh dua orang *crew* saja, satu orang bertugas sebagai cameramen dan satu orang sebagai produser. Saya hanya diberikan tugas untuk memasangkan *clip on* kepada presenter saja.

Gambar 2.4.
Proses *Shooting* Kabayan Nyintreuk



Sumber : dokumen pribadi penulis

4. Liputan Buka Puasa Bersama BNI

Bank BNI mengadakan buka puasa bersama anak yatim dan tausyiah oleh Ustadz Subki Al Bughury yang bertempat di Daarut Tauhid Bandung. Liputan ini akan ditayangkan di acara 1001 Bandung. Dalam kegiatan ini saya dan *crew* STV mewawancarai Ibu Dhias Widiyati selaku *Vice President* BNI mengenai acara yang diselenggarakan dan meliput suasana tausyiahnya.

5. Event Debat Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung

Event yang diselenggarakan oleh STV dan KPU Jabar ini adalah ajang debat Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung yang diikuti oleh delapan kandidat yaitu :

- Edi Siswadi - Erwan Setiawan, didukung oleh antara lain Partai Demokrat, Hanura, PBB dan PPP.
- Wahyudin Karandinata - Toni Apriliani, dari jalur independen.
- . Wawan Dewanta - Sayogo, dari jalur independen.
- Ridwan Kamil - Oded M. Danial, didukung oleh PKS dan Gerindra.
- Ayi Vivananda - Nani Suryani, didukung oleh PDIP dan PAN.
- MQ Iswara - Asep Dedi Ruyadi, didukung beberapa partai, salah satunya Partai Golkar.
- Budi Setiawan - Rizal Firdaus, dari jalur independen.
- Bambang Setiadi-Alex Tahsin Ibrahim, dari jalur independen.

Event ini juga menghadirkan panelis yaitu seorang *news anchor* ternama, Aiman Wicaksono.

Gambar 2.5.
Calon Walikota dan Wakil Walikota Bandung



Sumber : dokumen pribadi penulis

6. *LO talent event* pemilihan nomor urut calon Bupati dan Wakil Bupati Subang

STV Bandung menjadi media yang meliput *event* Pemelihan Nomor Urut Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Subang. *Event* yang diselenggarakan oleh KPU Jabar ini berlangsung di alun-alun Subang dan. Event ini berlangsung sangat meriah para calon datang ke alun-alun Subang dengan berarak-arakan bersama para pendukung dan kadernya. *LO talent* bertugas untuk menemani talent sebagai pengisi acara dan mengatur tampilnya talent ke atas panggung agar waktunya tepat. LO dibekali satu buah HT untuk berkoordinasi dengan produser dan mengkoordinasikannya dengan

LO lainnya. Dalam kesempatan ini saya menjadi LO talent pembaca ayat suci Al-quran dan Nasyid.

Berikut adalah dokumentasi saat *event* di Subang :

Gambar 2.6.
Suasana Pengundian Nomor Urut Cawalkot Subang



Sumber : dokumen pribadi penulis

7. Data Tayangan Iklan Malam Minggu Miko

Dalam Tayangan ini terdapat iklan yang harus ditulis dalam laporan database. Iklan tersebut merupakan iklan dari sponsor maka pihak STV harus mengetahui di episode berapa saja yang tidak ada tayangan iklan.

8. Dokumentasi Kantor

Berikut merupakan dokumentasi kantor STV :

Gambar 2.7.
Studio Control Room



Sumber : dokumen pribadi penulis

Gambar 2.8.
Suasana tapping Pojok Si Cepot



Sumber : dokumen pribadi penulis

Gambar 2.9.
Studio *Master Control Room* (MCR) untuk mengatur jadwal tayangan STV



Sumber : dokumen pribadi penulis

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1. Pengertian Jurnalistik

Istilah Jurnalistik diambil dari kata *du jour* atau *journal* yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat.Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

1. Jurnalistik adalah semacam kepandaian karang-mengarang yang pokoknya memberi perkabaran pada masyarakat dengan selekaslekasnya agar tersiar seluas-luasnya. (Adinegoro).
2. Jurnalistik adalah segala sesuatu yang menyangkut kewartawanan (Summanang).
3. Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley)

Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktualdan factual dalam waktu yang secepat-cepatnya. (A.W. Widjaya).

2.4. Tinjauan tentang Jurnalistik Televisi

Televisi berasal dari kata *tele* yang berarti jauh, dan *vision* yang berarti penglihatan. Jika disatukan, maka artinya adalah penglhatan jauh. Jika diartikan secara harfiah, televisi adalah media yang bisa melihat keadaan yang jauh.

Menurut Effendy, televisi adalah paduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Suatu program siaran televisi dapat dilihat dan didengar penonton karena dipancarkan oleh penonton (Effendy, 2000:174).

Dari pengertian di atas dapat diketahui televisi merupakan gabungan dari radio dan juga film. Para penonton di rumah tidak mungkin menangkap siaran televisi kalau tidak ada unsur-unsur radio, dan tidak mungkin melihat gambar-gambar yang bergerak pada layar itu jika tidak ada unsur-unsur film.

Dalam Undang-Undang Penyiaran No. 32 tentang penyiaran tahun 2002, menyebutkan penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengar pandang yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Televisi sebagai salah satu media komunikasi yang paling diminati saat ini, memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya. Penggabungan antara unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual) merupakan daya tarik dari sebuah televisi. Menurut Effendy dalam buku yang berjudul *Ilmu, Teori, dan Filsafat komunikasi* mengatakan bahwa:

> Televisi mempunyai daya tarik yang kuat tak perlu dijelaskan lagi. Kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur-unsur kata-kata, musik dan sound effect, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur-unsur berupa gambar. Dan gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton. (Effendy, 2003:177)

Ardianto dan Erdinaya dalam bukunya komunikasi massa suatu pengantar, mengatakan karakteristik televisi adalah:

a. Audio visual

Televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dilihat.

b. Berpikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi, yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Tahap kedua dari proses berpikir dalam gambar adalah pengambaran, yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak meliatkan orang (Ardianto, 2004:128)

Hermin Indah Wahyuni dalam telaahnya tentang Televisi dan Intervensi Negara menyebutkan, seperti halnya media massa lainnya, televisi terlahir sebagai entitas yang mengakar pada lingkungan sosialnya yakni entitas bisnis, sosial, budaya, sekaligus merupakan sebuah entitas politik. (Wahyuni dalam Baksin, 2006:38).

Horison dan Robert B Summers mengelompokkan kepemilikan stasiun televisi pada tiga kategori yaitu:

1. Televisi Negara

   Stasiun televisi yang fasilitas penyiarannyadimiliki oleh negara.

2. Korporasi Otonom

   Stasiun televisi dan peralatannya dimiliki oleh negara, namun program-program diproduksi oleh korporasi dan asosiasi milik swasta.

3. Televisi Swasta

Stasiun penyiaran yang dimiliki oleh swasta dan dioperasikan sepenuhnya oleh perusahaan pribadi di bawah kendali pemerintah.

Sebelum lahirnya era televisi di Indonesia kegiatan jurnalistik lebih mengarah pada kerja media cetak, maka setelah *booming* televisi di Indonesia, orang mulai melirik kegiatan jurnalistik televisi.

Sebutan untuk orang-orang yang bekerja sebagai wartawan media elektronik adalah reporter. Padahal menurut Askurifai Baksin, sebutan wartawan, pewarta, dan reporter sama saja. Mereka bekerja mencari, mengolah, dan menyebarluaskan berita di media massa (Baksin, 2006:52).

Menurut Roger Fidler setiap teknologi baru biasanya membutuhkan 30 tahun sampai diterima oleh sebagaian besar masyarakat. Maka, dalam pandangan Baksin, untuk televisi di Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1962, titik awal perubahan yang meluas terjadi pada 1992 dan ditandai dengan munculnya beberapa stasiun televisi swasta.

Dalam *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktek,* Baksin menuliskan sifat yang dimiliki media televisi, yakni:

- Proses pemancaran/transmisi
- Isi pesan audiovisual, dapat dibaca dan didengarsekilas sewaktu ada siaran.
- Tidak dapat diulang
- Dapat menyajikan peristiwa/ pendapat yang sedang terjadi
- Dapat menyajikan pendapat narasumber secara langsung/orisinal.

- Penulisan dibatasi oleh detik, menit dan jam
- Makna berkala dibatasi oleh detik, menit dan jam
- Distribusi melalui pemancar/transmisi
- Bahasa yang digunakan formal dan nonformal (bahasa tutur)
- Kalimat singkat, padat, sederhana, dan jelas

Sebagai bentuk media massa, sebuah stasiun televisi tentulah perusahaan pers. Sumadiria (2005) menuliskan bahwa perusahaan pers harus memiliki standar profesi. Standar profesi dalam perusahaan merumuskan tata nilai yang dianut serta ukuran yang boleh dan tidak boleh dilakukan jajaran sumber daya manusianya.

Namun, stasiun televisi memiliki sejumlah problem yang berhubungan dengan sumber daya manusia. Uni Lubis (dalam *Membangun Kapasistas* Media, 2006:83) mencatat situasi di Indonesia saat ini,sebagai berikut:

- Ada 10 TV swasta nasional, 1 TVRI, sedikitnya 60 TV swasta lokal siap beroperasi.
- UU Penyiaran No. 31/2002 membuka keran TV komunitas dan TV publik lokal.
- Khusus untuk 10 TV swasta nasional ada 1680 jam tayangan yang harus diisi setiap minggunya. Untuk produk jurnalistik 300 jam tayang per minggu dengan 1500-an SDM.
- Ada 10.000-an SDM yang bekerja langsung di TV swasta nasional. TV-TV lokal mempekerjakan rata-rata 20-100 karyawan.

- ❖ Hadirnya TV baru, atau pengembangan TV yang sudah eksis cenderung menyedot SDM TV yang sudah ada. Fenomena pembajakan terjadi. Standar kualitas penerimaan/rekrutmen SDM diturunkan untuk mengejar kebutuhan SDM.
- ❖ Sekolah penyiaran dalam dan luar negeri, termasuk dalam aspek jurnalistiknya, belum menghasilkan SDM yang siap pakai.
- ❖ Tuntutan masyarakat akan tayangan/program berkualitas, mencerdaskan. Masyarakat kian kritis terhadap program bermuatan *violence, horror* dan *sex.*
- ❖ Rambu-rambu bagi pekerja TV kian banyak dan ketat: UU Penyiaran, UU Pers, UU KUHP, UU Perlindungan Konsumen, P3SPS KPI, KEWI, IJTI, PPTV ATVSI. Ke depan ditambah dengan UU Antipornografi yang sedang dalam pembahasan.

2.5 Analisa Kegiatan

2.5.1. Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pada saat penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, penulis ditempatkan di divisi *programming*. Kegiatan yang dilakukan oleh divisi *programming* untuk mendapatkan dan mengembangkan program serta menjadwalkan penyiarannya agar dapat menarik sebanyak mungkin pemirsa dan bersaing dengan seluruh *competitor*.

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan 16 hari dari 19 hari Praktek Kerja Lapangan, penulis melaksanakan kegiatan insidental dan kegiatan rutin. Dimana kegiatan rutin yang dilakukan adalah mendatabase

program STV dan kegiatan insidental nya yaitu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh divisi produksi STV. Seperti mengikuti *shooting, tapping, live event,* liputan *event*, dan menjadi *prompter* pada *tapping* program.

Selama penulis Praktek Kerja Lapangan di divisi *programing*, penulis diberikan tugas rutin yaitu mendatabase program STV dari Bulan Juli 2012 sampai November 2012. Mendatabase program adalah memasukan data setiap program yang diproduksi oleh STV kedalam *Microsoft Excel* menurut nama program, tanggal tayang, tempat, episode, tema, dan siapa bintang tamu/narasumber yang mengisi program tersebut.

Penulis mendatabase semua program yang yang tayang di STV, program yang diproduksi dan ditayangkan oleh STV antara lain program : 8eat Uy!, 1001 Bandung, I Love Bandung, Kabayan Nyintreuk, Persib Aing, Lentera Qolbu, Mutiara Iman (Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu), Pojok Si Cepot, dll.

Tujuan dari mendatabase ini agar semua data program dari setiap bulannya tersusun rapih dan apabila dibutuhkan kembali atau program nya akan disiarkan kembali data itu mudah didapat karena semua data dari setiap bulannya sudah ada dan mudah untuk dicari.

Sebelum memasukan data ke dalam *microsoft excel*, penulis harus terlebih dahulu menonton tayangan program hingga selesai untuk mengetahui tema dari acara tersebut, tempat dilaksankannya *shooting* acara tersebut, dan siapa yang menjadi bintang tamu/narasumber yang ada

dalam acara tersebut. Sedangkan tanggal dan episode itu sudah dapat diketahui, karena sudah dituliskan pada nama *file* program tersebut.

Setiap satu program acara berdurasi 60 menit, dari semua program acara yang ada penulis hanya mendatabase 5 program acara dari bulan Juli 2012 sampai November 2012, karena sebagian program di *database* oleh teman magang yang lain.

Setelah semua program acara selesai dimasukan ke *microsoft excel* lalu penulis menggabungkan semua program acara per tanggalnya kedalam satu *file* lalu dimasukan ke *folder* yang sudah ada.

Selama melakukan kegiatan Praktek Kerja lapangan, Penulis diberikan pengarahan dan dibimbing selama pelaksanaan Praktek kerja lapangan. Tidak hanya melakukan kegiatan rutin seperti mendatabase program tetapi Penulis juga dapat melihat bagaimana pengoperasian sebuah *system* penyiaran sebuah perusahaan media massa elektronik dalam menyiarkan acara kepada masyarakat seluruh Indonesia di ruang *master control room*, proses pengeditan, proses shooting, dan alur kerja proses produksi program televisi dari tahap pra produksi, tahap produksi hingga tahap pasca produksi.

Peranan divisi program dalam satu media televisi sangat penting, karena setiap harinya stasiun televisi harus menyajikan program acara yang menarik perhatian *audience*. Divisi program juga bertugas untuk mengisi slot waktu yang ada, menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya

program apapun bisa menjadi pengisi slot waktu untuk disiarkan, selama program itu menarik dan berpotensi disukai *audience.*

Sukses dari banyak stasiun televisi, sebagian besar ditentukan oleh kualitas dari program-programnya. Tidak ada satu metode tunggal dalam rangka pengembangan show atau series di televisi, tetapi ada semacam tradisi yang kemudian menjadi kebiasaan dalam industri ini.

Program Televisi tumbuh dari berbagai sumber ide yang fantastis seperti: peristiwa-peristiwa dalam berita, isu-isu *social*, kepribadian seseorang, hubungan dalam keluarga, *fashion* dan *trends*, buku, mainan atau imajinasi seorang penulis.

Beberapa ide dihasilkan dan dikembangkan dari dalam organisasi sendiri, tetapi ada juga yang disumbangkan oleh orang dalam maupun orang luar. Tetapi pengembangang selalu dilakukan oleh production house di luar.

Program itu juga tidak boleh bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku dimana media penyiaran itu beroperasi. Pengelola stasiun penyiaran khususnya departemen program dituntut memiliki daya kreasi yang seluas-luasnya untuk menghasilkan berbagai program yang menarik dan berkualitas.

Divisi program bertugas merencanakan, memilih dan menyusun acara. Membuat rencana siaran berarti membuat konsep acara yang akan disuguhkan kepada penonton. Ada pun beberapa fungsi utama divisi program, yaitu :

1. Memproduksi dan membeli atau akuisisi program yang dapat menarik penonton tertentu.
2. Menyusun jadwal penayangan program atau skeduling program untuk menarik penonton yang diinginkan.
3. Memproduksi layanan Publik dan promosi serta produksi iklan lokal.
4. Produksi dan akuisisi program-program lainnya untuk memuaskan ketertarikan Publik.
5. Menciptakan keuntungan bagi pemilik media penyiaran.

Tujuan untuk setiap program televisi:

1. Jangkauan Pemirsa yang sebesar mungkin
2. Target audience yang spesifik
3. Prestige
4. Penghargaan
5. Kepentingan lokal ataupun nasional

Televisi adalah media massa dan sejauh ini telah menjadi sarana pemenuhan "waktu luang" sebuah bangsa. Ini juga telah menjadi alat pemasaran yang efektif. Sebuah perusahaan menghabiskan ratusan juta hingga milyar rupiah untuk "merangsang" kebutuhan pemirsa terhadap produk-produk yang dijajakan.

Untuk itu, tujuan dari hampir seluruh program adalah menarik sebanyak mungkin pemirsa. Makin banyak pemirsa, makin tinggi *rate* (nilai) slot iklan, makin tinggi pendapatan, makin tinggi keuntungan.

Singkatnya tidak ada pemirsa, tidak ada iklan, tidak ada keuntungan, tidak ada penyiaran.

Target audience yang spesifik. Sebenarnya para *broadcaster* atau pengiklan lebih tertarik untuk meraih segmen pemirsa yang terbatas ketimbang jangkauan yang sangat luas.

Dalam konteks ini memang para *broadcaster* harus sangat hati-hati dalam mengatur jadwal program untuk tujuan-tujuan khusus para sponsor. Karena secara demografis, fokus yang kelewat ketat secara substansial mempunyai resiko mengurangi jumlah pemirsa.

Prestige, terkadang *broadcaster* dari TV Komersial juga mempunyai keinginan untuk mengetengahkan program-program untuk menaikkan *rating* stasiun TV itu sendiri. Program acara dokumenter, konser musik tradisional, pertunjukkan teater yang berkualitas, cenderung memiliki penonton yang relatif kecil tetapi biasanya mendapatkan *review* yang apresiatif dari banyak pihak.

Beberapa *broadcaster* menganggap ini merupakan kewajiban social mereka, tetapi banyak juga karena alasan-alasan praktis dalam rangka *public relation*. Terlepas dari beragam motivasi dibelakangnya; hal ini jarang dilakukan tetapi diterima sebagai tambahan dalam jadwal siaran.

Penghargaan, Penghargaan-penghargaan dianugerahkan pada program-program yang mempunyai tingkat pencapaian yang *"excellence".* Para *broadcaster* yang ditugasi secara khusus dalam produksi-produksi yang prestisius biasanya juga selalu mencari pengakuan yang berbentuk

penghargaan. Penghargaan ini merupakan bagian tidak terpisah dari tujuan untuk menaikkan “status” dari stasiun TV yang bersangkutan.

Kepentingan lokal ataupun nasional setiap pasar mempunyai perhatian terhadap apa yang terjadi di wilayahnya. Tanggungjawab *broadcaster* adalah mempersembahkan program yang ditujukan untuk mengangkat masalah-masalah di wilayah tersebut. Kadang ini sebuah kebijakan sosial dari perusahaan, tapi terkadang ini memang sebuah kebutuhan. Ketika terjadi bencana alam, seperti banjir atau gempa bumi menghantam satu wilayah, media memiliki kewajiban untuk memberikan sebanyak mungkin informasi dan bantuan kepada anggota masyarakat sebisa mungkin.

Hal ini hanya kadang-kadang terjadi tetapi dari awal harus dijadikan bagian dari tidak terpisahkan dari tujuan media penyiaran itu sendiri. Mendekati Pemirsa setelah para perancang program berhasil mengidentifikasi beberapa tujuan; mereka harus memilih cara bagaimana pemirsa dapat diraih. Ada 2 bentuk dasar yang kemudian harus dipilih: *Information* dan *Entertainment.*

Demikian sedikit pengalaman yang dapat penulis berikan pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di STV Bandung. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini sangat penting dan berguna sekali untuk mahasiswa yang akan melakukan studi skripsi dan menghadapi tantangan kerja di masa mendatang, karena sangat banyak manfaatnya. Dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan penulis banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, banyak hal juga yang Penulis dapatkan selama

melaksanakan Praktek Kerja Lapangan yang Penulis tidak dapatkan di materi perkuliahan karena ketiadaannya matakuliah mengenai broadcaster.

2.5.2. Analisa Tentang Teori Media Massa

2.5.2.1. Pengertian Media Massa

Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorentasi pada aspek (1) penglihatan (*verbal visual)* misalnya media cetak, (2) pendengaran *(audio)* semata-mata *(radio, tape recorder),* verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat ferbal visual vokal (Liliweri, 2001).

Effendy (2000), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlah relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi, media massa sangat

efektif yang dapat mengubah sikap, pendapat dan prilaku komunikasi.

2.5.2.2. Fungsi Media Massa

Domininick (2001) menyebutkan beberapa fungsi komunikasi massa bagi masyarakat, yaitu :

a. Fungsi pengawasan *(surveillance)*

Fungsi ini terdiri dari 2 bentuk utama, yaitu pengawasan peringatan dan pengawasan instrumental. Media massa menjalankan fungsi pengawasan peringatan, jika menginformasikan tentang ancaman yang disebabkan oleh beberapa hal, misalnya bencana alam, serangan militer, inflasi dan krisis ekonomi. Fungsi pengawasan instrumental dari media massa jika informasi yang disampaikan memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi penafsiran *(interpretation)*

Fungsi ini dijalankan jika media selain menyampaikan fakta dan data kepada khalayak, juga memberi penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa mana yang layak dan yang tidak layak disajikan.

c. Fungsi keterkaitan *(linkage)*

Media massa dapat menjadi alat pemersatu anggota masyarakat yang beragam sehingga membentuk pertalian berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

d. Fungsi penyebaran nilai *(transmission of values)*

Fungsi ini disebut juga sosialisasi. Media massa memperlihatkan kepada khalayak tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dan apa yang diharapkan mereka.

e. Fungsi hiburan *(entertainment)*

Fungsi hiburan selalu dijalankan oleh setiap media massa. Media yang sangat jelas menjalankan fungsi ini adalah televisi, radio dan tabloid.

Selain fungsi-fungsi di atas, ada beberapa fungsi yang bersifat umum lain dari media massa, yaitu fungsi informasi, pendidikan, memengaruhi, fungsi proses pengembangan mental, adaptasi lingkungan dan fungsi memanipulasi lingkungan. Secara lebih khusus media massa mempunyai fungsi, yaitu fungsi meyakinkan, menganugerahkan status, membius, menciptakan rasa kebersatuan, privitasi dan hubungan parasosial. (Karlina, dkk, 2002).